

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Fenomena pendidikan yang berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi, ekonomi dan sosial. Namun, banyak yang lebih mengutamakan modernisasi agar terkesan pendidikan tidak kolot. Sehingga sebagai umat Islam tentu ini menjadi permasalahan yang kompleks. Sedangkan al-Quran menjelaskan beberapa hal tentang pentingnya pendidikan. Islamisasi ilmu yang mulai berkembang adalah salah satu cara agar pendidikan tetap berpegang teguh pada al-Quran dan sunnah nabi Muhammad SAW.

Mendidik anak pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Faktanya mendidik dan mengajar anak bukan perkara yang mudah. Mendidik anak dengan metode yang tepat merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang.¹ Kalamullah dalam al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ....

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (Q.S. Ath-tahrim:6)²

¹ Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, (Solo: Aqwam, 1999), hlm. XV.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) jilid X*, (Jakarta: lentera Abadi, 2010), hlm. 213.

Islam mengutamakan pendidikan anak berlandaskan pada tauhid. Pendidikan dalam bidang penumbuhkembangan anak merupakan proses pembangunan, perawatan dan perbaikan sedikit demi sedikit hingga batas kesempurnaan. Ini merupakan kewajiban ayah, ibu dan pengajar untuk menanamkan keimanan dan mewujudkan syariat Allah.³

Metode pendidikan anak dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan. Terlebih lagi dalam pelajaran Akidah akhlak, karena pendidikan awal seorang anak hendaknya dimulai dengan penanaman dan pemahaman '*Aqidah Ash-ṣohihah* serta pembentukan *Akhlāq Al-Karîmah*. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu di antaranya ialah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam, ada tiga unsur strategi yaitu; strategi penataan organisasi isi pembelajaran PAI termasuk Akidah akhlak, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI.

Metode pendidikan anak melalui kegiatan belajar mengajar juga tentunya mengikuti alur yang tertera dalam al-Quran. Fakta yang terjadi, Pendidik atau guru ketika mengajar lebih mengikuti kepada prosedur rencana pembelajaran, prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan dan lain sebagainya. Padahal sebagai umat Muslim tentu juga tidak mengesampingkan bagaimana Al-Quran berbicara mengenai metode

³ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, Hamd Hasan Raqith, terj. Muhammad Muhtadi, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo: Nabawi, 2011), hlm. 126.

pendidikan Anak. Hal ini menjadi perhatian besar bagi Pendidik atau pengajar muslim agar senantiasa berpegang pada metode Al-Quran.

Adapun metode pendidikan anak secara Qurani dimaksudkan untuk dapat membina individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai khalifah, atau menjadi individu yang berada pada jalan untuk pencapaian tujuan hidup yang tertulis dalam Al-Quran.⁴ Namun perlu diingat bahwa metode Qurani bukanlah merupakan satu unsur dari sistem pendidikan Quran yang dapat berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain dalam sistem pendidikan Islam.⁵

Sebagai pengajar yang muslim perlu mengkaji beberapa ayat Al-Quran agar metode pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran Akidah akhlak tepat dan sesuai sasaran. Untuk itu perlu adanya pembahasan metode tersebut dalam Surat Az-zumar ayat 7-9. Surat ini merupakan surat ke-39 dalam al-Quran. Dalam surat ini ditegaskan bahwa agama yang hanif atau suci adalah agama Islam dan dijelaskan juga bahwa kecenderungan manusia akan tauhid merupakan prinsip dan fitrah manusia. Bila manusia mengikuti tuntunan fitrahnya yang tersembunyi dalam wujudnya, niscaya semua manusia akan mendapat hidayah. Di sini ketika Allah berkehendak agar dapat mensucikan manusia, ada satu pemikiran prinsip yang disampaikan bahwa sekejap manusia memikirkan sekutu bagi Allah, saat itu juga agamanya telah bercampur dengan unsur-

⁴ Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 55.

⁵ *Ibid*, hlm. 56.

unsur asing. Yakni manusia telah mengotori agamanya. Sebagaimana ayat 7-8, dijelaskan tentang menyekutukan Allah (Syirik) dan fitrah manusia yang lemah dan suka mengadu jika dalam keadaan susah. Kalam Allah dalam al-Quran:

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (٧) وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا حَوَّلَهُ نِعْمَةً مِنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُو إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِّيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ (٨)

“Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukanmu dan Dia tidak meridai kekafiran bagi hamba-hamba-Nya. Jika kamu bersyukur, Dia meridai kesyukuranmu itu; Seseorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sungguh Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu.” “Dan apabila manusia itu ditimpa bencana, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali (taat) kepada-Nya; tetapi apabila Dia memberikan nikmat kepadanya dia lupa (akan bencana) yang pernah dia berdoa kepada Allah sebelum itu, dan diadakannya sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah kamu dengan kekafiranmu itu untuk sementara waktu; Sungguh kamu termasuk penghuni neraka”⁶

Bukan hanya dalam masalah tauhid, surat ini juga mengisyaratkan tentang ilmu Allah yang tak terhingga. Dengan ini al-Quran ingin

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) Jilid VIII*, ... hlm. 416.

menunjukkan kepada manusia bahwa Allah juga mengetahui apa yang dipikirkan manusia. Sebagai manusia hendaknya mampu mengambil hikmah atau pelajaran-pelajaran dari apa yang diberikan Allah dalam keadaan senang maupun terkena musibah. Selalu berikhtiar dengan ikhtiar yang shohih. Kalamullah Az-zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَبْصَارِ (٩)

“ (Apakah kamu orang musyrik lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”⁷

Penggunaan metode pendidikan anak yang berkembang pada zaman ini, banyak sekolahan yang berdiri mengatasnamakan sekolah Islam didalamnya mencakup pelajaran Akidah akhlak belum mampu untuk bisa merubah akhlak anak. Beberapa berita menyebutkan bahwa saat ini dan beberapa saat tahun terakhir telah terjadi krisis akhlak, krisis aqidah, bahkan anak Sekolah Dasar terperosok pada pergaulan yang kurang mendidik dan lain sebagainya.

⁷ Ibid, hlm. 416.

Pemilihan SD Aisyiyah Gemolong karena sekolah ini memiliki moto islami berprestasi ini berupaya memberikan keunggulan dalam bidang keislaman. SD yang baru berusia 11 tahun ini merupakan sekolah unggulan. Selain itu dengan visi dan misi yang lebih mengarahkan pada pembentukan *aqidah* atau keimanan dan pada karakter yang *amr ma'ruf nahyi munkar*, menjadikan penulis untuk mengimplementasikan metode pendidikan anak dalam Al-Quran ayat 7-9 agar kelak sekolah ini mencapai visi dan misi tersebut.

Implementasi pada Kelas 5 dan 6 karena peserta didik berusia antara 10-11 tahun merupakan usia pubertas masa perubahan dari anak-nak menjadi remaja. Usia perkembangan ini, anak berusaha menemukan jati dirinya masing-masing. Juga pada masa perkembangan akal anak sudah berada diusia *baligh*, tentu harus bisa membedakan mana yang *haq* dan mana yang *batil*. Dengan demikian perlu adanya penekanan pada pemahaman *aqidah* yang benar dan akhlak yang mulia. Terutama perlu adanya pemakaian metode pendidikan yang tepat untuk membimbing anak agar lebih terarah dalam penemuan jati dirinya, sehingga tetap pada ranah *syari'ah*. Serta benar-benar mampu untuk membedakan mana yang *ma'ruf* dan mana yang *munkar*.

Fakta yang berkembang, metode pendidikan anak dalam pembelajaran di kelas 5 dan 6 terutama dalam pembelajaran Akidah akhlak masih menggunakan metode sesuai yang tertulis di buku ajar. Kebanyakan metode yang dipakai hanya ceramah dan diskusi. Dengan mengamati dan melihat

metode pendidikan anak dalam pembelajaran yang dipakai tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam metode pendidikan anak dalam pelajaran Akidah akhlak di SD Aisyiyah Gemolong. Perlu adanya penelitian untuk membuka wacana baru bahwa semua pembelajaran bisa diambil metodenya melalui al-Quran. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul Tesis tentang : Metode Pendidikan Anak dalam surat Az-zumar ayat 7-9 dan implementasinya pada pembelajaran akidah akhlak kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar Aisyiyah Unggulan Gemolong tahun ajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memecahkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan anak menurut al-Quran surat Az-zumar ayat 7-9?
2. Bagaimana implementasi metode pendidikan anak menurut al-Quran surat Az-zumar ayat 7-9 dalam pelajaran Akidah akhlak di SD Aisyiyah Gemolong?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk memahami metode pendidikan anak menurut Al-Quran surat Az-zumar ayat 7 sampai 9.

2. Untuk mengetahui implementasi metode pendidikan anak menurut Al-Quran surat Az-zumar ayat 7- 9 dalam pelajaran Akidah akhlak di SD Aisyiyah Gemolong tahun ajaran 2015-2016

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik : untuk mengembangkan pembelajaran al-Quran dalam bidang pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis: untuk memberikan masukan, saran agar instansi pendidikan Islam mengutamakan penggunaan metode pendidikan Anak dengan metode yang berada dalam al-Quran ketika kegiatan belajar Mengajar.

D. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian yang sejenis telah dilakukan, akan tetapi dalam hal tertentu menunjukkan perbedaan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka:

1. *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran surat Al-'alaq Ayat 1-5*. Tesis ditulis oleh Aming, Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Cirebon tahun 2009, dalam penelitian tersebut peneliti lebih menitik-beratkan pada konsep pendidikan dalam surat al-Alaq ayat 1-5 dapat ditemukan suatu konsep yang sangat mendasar tentang pendidikan Islam di dalamnya terkait dengan pendidikan keterampilan, pendidikan ketauhidan di mana dalam menjelaskan tentang pendidikan Islam sendiri yang paling mendasar tentang penanaman

akidah (tauhid) kepada manusia untuk mengarahkannya agar menjadi individu yang dapat menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberi pencerahan diri dan bisa memahami pesan-pesan ayat Allah yang membawa kepada keimanan. Dan nilai-nilai pendidikan akal (intelektual) di mana manusia diberikan kebebasan menggunakan akal pikirannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang tinggi.⁸

2. *Materi Pendidikan Anak Dalam Al-Quran (Kajian Surat Luqman ayat 13-19)*, skripsi ditulis oleh Erna Ruwanti, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta program Pendidikan Islam tahun 2012. Hasil penelitian ini adalah bahwa Materi pendidikan anak yang terdapat dalam Al-Quran surat Luqman ayat 13-19 adalah, Materi pendidikan anak menurut surat Luqman ayat 13-19 berisi tentang, Luqman mengajarkan tentang penanaman aqidah yang benar agar seorang anak mampu mentaati Allah dan rasulNya dan tidak menyekutukanNya, Pendidikan ibadah tentang perintah menegakkan sholat, Pendidikan akhlaq yang berhubungan dengan sikap menghormati kepada orangtua, adab sopan, larangan sombong, larangan buru-buru dan sikap lamban, dan larangan

⁸ Aming, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran Surat Al-'alaq Ayat 1 sampai 5*, (Cirebon: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Cirebon, 2009).

mengeraskan suara dan Berbuat baik atau amar ma'ruf nahi munkar dan pendidikan mu'amalah.⁹

3. *Peran dan Tanggungjawab Orangtua Terhadap Pendidikan Akidah akhlak (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133)*, Penulis Idrus Aqibuddin, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta program Pendidikan Islam tahun 2007, Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan utama dalam pendidikan anak adalah keluarga, peran dan tanggung jawab orang tua kepada anak yang terpenting adalah penanaman aqidah (tauhid). Karena aqidah merupakan pondasi bagi kehidupan dunia dan akhirat. Anak merupakan amanah dari Allah dan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak.¹⁰
4. *Kompetensi Pendidik Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran (Telaah Tafsir Al-Misbah Surat Al-'Alaq)*, penulis Muchlis, tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) program Magister Pendidikan Islam tahun 2014, Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam perspektif al-Qur'an telaah Tafsir Al-Mishbah surah al-'Alaq yaitu, *pertama*, Kompetensi pedagogik-religius, artinya seorang pendidik harus senantiasa ber-iqra', pandai menulis, dan

⁹ Erna Ruwanti, *Materi Pendidikan Anak Dalam Al-Quran (Kajian Surat Luqman Ayat 13-19)*, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

¹⁰ Idrus Aqibuddin, *Peran dan Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akidah akhlak (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133)*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2007).

memiliki pengetahuan yang jelas. *Kedua*, Kompetensi personal-religius, yaitu seorang pendidik yang pemurah dan mulia, tidak melampaui batas dan berlaku sewenang-wenang, bertanggungjawab, tidak berdusta/ mendustakan dan berpaling (jujur dan berani menerima kebenaran). *Ketiga*, Kompetensi sosial-religius, pendidik harus sadar sebagai makhluk sosial yang selalu bergantung kepada selainnya, tidak merasa cukup/ tidak membutuhkan apa pun dari orang lain. *Keempat*, Kompetensi profesional-religius, menggunakan metode janji dan ancaman (reward and punishment). Metode keteladanan (*qudwah/ uswah*). Kelima, Kompetensi keagamaan, artinya pendidik harus selalu mendasari aktivitasnya demi dan karena Allah (ikhlas), mengajarkan dan menjelaskan petunjuk (al-Qur'an dan al-Sunnah) kepada peserta didik, bertakwa, berihisan, senantiasa melaksanakan shalat dan mendekatkan diri kepada Allah.¹¹

Berdasar pada penelitian yang sudah terpapar di atas, memang sudah ada penelitian-penelitian yang serupa dengan yang akan penulis teliti. Akan tetapi dari ayat al-Quran dan studi kasus penelitiannya jelas berbeda. Penelitian ini lebih fokus terhadap implementasi metode pendidikan anak surat Az-zumar Ayat 7-9 dalam pembelajaran Akidah akhlak. Peneliti

¹¹ Muchlis, *Kompetensi Pendidik Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran (Telaah Tafsir Al-Misbah Surat Al- 'Alaq)*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

mengambil lokasi di SD Aisyiyah Gemolong. Dengan demikian, penelitian ini telah memenuhi pembaharuan.

E. Kerangka Teoritik

Al-Quran adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Rasul berisi pedoman, petunjuk dan sentral kendali segala wacana ideologi kehidupan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, baik didunia maupun diakhirat. Dalam konteks ini, al-Quran sering menyebut dirinya sebagai *Al-Hudd* (petunjuk), *'Al-Kitab* (pedoman), *'al-Syifa'* (penyembuh), *'al-Dzikh* (peringatan), *'al-Tibyan* (penjelas), *'al-Furqan* (pembeda) dan lain-lain. Semua nama al-Quran ini mengindikasikan bahwa ia adalah kitab suci yang berdimensi universal yang mencakup segala aspek dan problem kehidupan manusia, Di antara aspek dan problem kehidupan itu adalah masalah pendidikan.

Al-Quran adalah mukjizat Islam yang kekal, yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah Muhammad saw, sebagai bukti besar atas kenabian. Di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang sedemikian luasnya, yang apabila ditelaah dan dipelajari, akan memberikan penerangan serta membimbing manusia menuju jalan yang lurus.¹²

Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh al-Quran adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu dalam perolehannya. Wahyu pertama al-Quran menjelaskan cara perolehan dan pengembangan ilmu. betapa al-Quran sejak dini memadukan usaha

¹² Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS., (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 1.

dan pertolongan Allah, akal dan kalbu, pikir dan zikir, iman dan ilmu. Akal tanpa kalbu menjadikan manusia seperti robot, pikir tanpa zikir menjadikan manusia seperti setan. Iman tanpa ilmu sama dengan pelita di tangan bayi, sedangkan ilmu tanpa iman bagaikan pelita di tangan pencuri. Al-Quran memperlakukan peserta didiknya dengan memperhatikan keseluruhan unsur manusiawi, jiwa, akal, dan jasmaninya.

Pendidikan yang dikontekskan dengan kata Islam bukan sekedar proses trasmisi atau alih budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai, karena tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia bertakwa untuk mencapai kesuksesan (*al-falah*) dunia dan akhirat. Inovasi dan upaya pencarian metodologis yang representatif untuk transformasi ilmu telah diupayakan, bahkan sampai persoalan dedaktik-metodik sebuah pembelajaran.

Permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam setiap kehidupan adalah pendidikan. Walaupun ayat-ayat tentang pendidikan banyak terdapat di dalam al-Quran, isinya masih bersifat umum (*general*) sehingga tidak dapat secara instan diterapkan begitu saja ke dalam kehidupan manusia. Karena itu, ayat-ayat yang ada kaitannya dengan pendidikan di dalam al-Quran perlu di kaji secara mendalam dan komprehensif agar dapat dipahami dan ditangkap makna dan petunjuknya sehingga dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan ridha Allah SWT.

Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia, bersifat universal dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan, kalamullah dalam al-Quran surat Al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." ¹³

Berdasarkan ayat diatas penulis mengkhususkan untuk membahas metode pendidikan anak dalam al-Quran surat Az-zumar ayat 7, 8 dan 9. Artinya petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan masalah pendidik di dalamnya.

Al-Quran merupakan sumber dari seluruh kegiatan didunia dan diakhirat. Dunia pendidikan juga berkaitan erat dengan *kalamullah* al-Quran, terutama dalam penanaman aqidah yang *shohih* dan akhlak yang *karimah*. Metode-metode pendidikan pada hakikatnya sudah tertulis jelas dan diterangkan secara rinci didalam al-Quran.

Inovasi dan upaya pencarian metodologis yang representatif untuk tranformasi ilmu telah diupayakan, bahkan sampai persoalan dedaktik-metodik sebuah pembelajaran. Kalau pendidikan dapat dipersepsikan untuk mencapai kemuliaan moral atau ideologi yang sesuai dengan petunjuk *Ilahi* (Islam), maka mestinya ada dua hal yang harus diperhatikan; *pertama*

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)* Jilid V, (Jakarta: lentera Abadi, 2010) hlm. 525.

berkaitan dengan sumber (al-Quran dan Hadits), *kedua* berkaitan dengan strategi dan metodologi yang khusus untuk menggali konsep dari sumber tersebut

Tegaknya suatu pendidikan juga didukung dengan dasar-dasar pendidikan yang seluruhnya bersumber dari al-Quran, seperti halnya dengan dasar-dasar pendidikan Akidah akhlak yang ada dalam surat Az-zumar ayat 7-9, terdapat dalam beberapa komponen pokok metode pendidikan anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴

2. Subjek penelitian dan sumber data

a) Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah tempat memperoleh informasi yang dapat di peroleh dari seseorang maupun sesuatu yang mengenainya agar diperoleh keterangan.¹⁵ Adapun yang dijadikan subyek (*informan*) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru pengajar Akidah akhlak kelas 5 dan 6
- 2) Wakil Kepala sekolah Kurikulum

¹⁴ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.3.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 113.

b) Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁶ Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objek berupa wawancara, buku-buku, untuk objek penelitian adalah surat Az-zumar ayat 7-9 dengan pendekatan tafsir melalui buku tafsir:

- 1) *Tafsir Al-Maraghi*, menggunakan buku asli karya Ahmad Musthofa Al-Maraghi Juz 22.
- 2) *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab volume 12, Pesan, kesan dan Keserasian al-Quran.
- 3) *Tafsir Fi Az-ẓilali Al-Quran* karya Sayyid Qutub, Surat Az-zumar.

Sedangkan data primer implementasi didapatkan dari observasi penulis berupa wawancara kepada wakil kepala sekolah kurikulum dan guru Akidah akhlak, dan mengamati proses belajar mengajar Akidah akhlak didalam kelas.

Selain itu juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan ataupun tertulis berupa dokumen dan catatan.

c) Metode Pengumpulan Data

¹⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 114.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Metode *Maudlu'i* (tematik) Menurut Al-Farmawi, Metode *Maudlu'i* yaitu:
 “Menghimpun ayat-ayat al-Quran yang mempunyai maksud yang sama dalam artian sama-sama membicarakan suatu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.”¹⁷

Metode Maudhu'i menurut Quraish Shihab atau tafsir tematis adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Quran tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu Bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Quran tentang masalah tersebut.¹⁸

Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah metode Maudhu'i pada ayat-ayat pendidikan karena menurut hemat penulis, metode inilah yang paling tepat, setidaknya hingga saat ini untuk digunakan mengkaji konsep-konsep al-Quran tentang suatu masalah yang diharapkan lebih integral dan komprehensif.

- 2) Metode observasi

¹⁷ Abdullah al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i suatu pengantar*, Terj. Suryan A Jamroh, ed ke-1, Cet. II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36-37.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Mawdu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Miza, 1996) hlm. 9.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas.

3) Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, tenaga pendidikan, jumlah peserta didik, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

4) Analisis data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian, karena dengan analisa data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan menamai populasinya serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca.²⁰ Langkah utama dalam analisis data adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data sehingga lebih akurat, menyusun unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna.

Orientasi umum penelitian ini terletak pada aspek bagaimana metode pendidikan anak pada al-Quran dalam pembelajaran Akidah

¹⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFG: 2002) hlm. 149.

²⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 405.

akhlak dan implementasinya pada pembelajaran di sekolah, untuk itu metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dihimpun yang kemudian diseleksi, disusun secara sistematis, serta dianalisa dengan mengaitkan data satu dengan lainnya yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan, dengan metode:

- a) *Content Analysis* atau analisis itu yaitu pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini peneliti gunakan untuk membahas secara mendalam tentang tafsir.
- b) Deduktif, cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum akan ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.²¹
- c) Induktif, cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasinya yang sifatnya umum.²²

Adapun jenis penelitian menggunakan penelitian literatur untuk penafsiran surat Az-zumar ayat 7-9. Dan penelitian lapangan untuk meneliti implementasi pembelajaran Akidah akhlak di SD Aisyiyah Gemolong.

²¹Hadi Sutrisno, *Metode Research*. (Yogyakarta : Andi Offest, 2000), hlm. 36.

²² *Ibid*, 42.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum sebuah tesis akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis mencantumkan garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II metode pendidikan anak dalam al-Quran, diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian yaitu: Metode pendidikan Anak Surat Az-zumar ayat 7-9, dengan pembagian A) Metode pendidikan Anak, B) Pelajaran Akidah akhlak, C) Metode pendidikan anak dalam al-Quran surat Az-zumar ayat 7- ayat 9, dengan pembagian: kandungan surat Az-zumar, pengelompokkan isi, munasabah surat Az-zumar ayat 7-9 dan metode pendidikan anak dalam pembelajaran Akidah akhlak.

BAB III Gambaran umum SD Aisyiyah Gemolong dan metode pendidikan anak dalam pembelajaran Akidah akhlak, meliputi : A) Gambaran umum berisi sejarah berdirinya, Letak geografis, visi dan misi, tujuan dan target SD Aisyiyah Gemolong, struktur organisasi, profil, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan siswa/siswi. B) Metode pendidikan anak dalam pembelajaran pelajaran Akidah akhlak

BAB IV Analisa, bab ini merupakan inti dari penulisan ini, analisa berupa data yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya untuk

menjawab pokok permasalahan pada penelitian. Yaitu analisa mengenai Metode Pendidikan Anak dalam al-Quran surat Az-zumar ayat 7 sampai 9 dan implementasinya dalam pembelajaran Akidah akhlak di SD Aisyiyah Gemolong tahun ajaran 2015-2016.

BAB V Penutup, menguraikan kesimpulan, saran dan kata penutup.